

---

## Dampak Buruk Kafein Dan Nikotin Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Bagi Anak Remaja

---

Muhammad Saleh<sup>1</sup>, Hans Lesmana<sup>2</sup>, A'Amil Fajar<sup>3</sup>  
Politeknik Kesehatan Kemenkes

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [a'amil.fajar@pokterkes-mks.ac.id](mailto:a'amil.fajar@pokterkes-mks.ac.id)

---

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Secara umum, penilaian pertama orang lain adalah dari penampilannya namun masih kurang orang yang memperhatikan hal tersebut. Merokok dan minum kopi misalnya pencebab dampak buruk bagi kesehatan terutama gigi. Noda bisa disebabkan oleh tembakau, teh, dan kopi. Selain itu, kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan terbentuknya plak dan kalkulus serta dapat mempengaruhi warna gigi. Tujuan penelitian ini mengetahui Dampak Buruk Kafein Dan Nikotin Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Bagi Anak Remaja. Jenis penelitian yang digunakan saat ini ialah kuantitatif dengan desain cross sectional study. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling sebagai pengambilan sampelnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat, Metode Deskriptif teks untuk mengetahui Dampak Buruk Kafein Dan Nikotin Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Bagi Anak Remaja menunjukkan bahwa ada Dampak Buruk Kafein Dan Nikotin Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Bagi Anak Remaja

Kata kunci : Kesehatan, Kafein, Nikotin, Noda

### ABSTRACT

*Dental and oral health is an inseparable part of the health of the body, because tooth and mouth health can affect health. In general, the first judgment of others is of their appearance but still few people pay attention to it. Smoking and drinking coffee, for example, prevent harmful health effects especially to teeth. Nodes can be caused by tobacco, tea, and coffee. In addition, poor oral hygiene can cause the formation of plaque and calculus and can affect the color of teeth. The aim of this study is to find out the negative effects of caffeine and nicotine on dental health in adolescents. The type of research used today is quantitative with a cross sectional study design. A sample of 50 people was collected using random sampling. Data analysis conducted using univariate, text-descriptive methods analysis to determine the bad impact of caffeine and nicotine on dental health in adolescents showed that there was a bad effect of caffeine and nicotine in dental health for adolescents.*

*Keywords : Health, Caffeine, Nicotine, Nodes*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik jasmani, rohani, dan sosial, yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan ditujukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia

yang hidup dan berperilaku lingkungan sehat serta mampu mengakses pelayanan kesehatan yang bermutu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kesehatan

gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Peran rongga mulut sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya jika tubuhnya sehat, namun juga jika mulut dan giginya sehat. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kesehatan seseorang (Liana, 2019).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, radang gusi, peradangan dan stomatitis.

Gigi dan mulut merupakan salah satu organ vital terpenting bagi setiap orang. Kebersihan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesehatan organ tubuh lainnya. Permasalahan yang terjadi adalah banyak orang yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Erikawati dkk,2020).

Secara umum, penilaian pertama orang lain adalah dari penampilannya. Senyuman, merupakan hal kecil namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap penampilan anda secara keseluruhan. Selain wajah, ada juga bibir yang berperan penting dalam mempengaruhi indahnya sebuah senyuman, yakni gigi. Memiliki senyum indah dengan gigi sehat dan putih merupakan dambaan setiap orang. Memiliki gigi yang sehat dan putih membuat seseorang menjadi lebih muda dan percaya diri. Perubahan warna gigi dapat menimbulkan masalah

estetika, khususnya kopi. jika terjadi pada gigi anterior. Tuntutan estetika inilah yang seringkali memaksa seseorang untuk melakukan perawatan gigi. Salah satu dampak minum kopi adalah menimbulkan masalah pada gigi. Minum kopi dapat menyebabkan gigi berlubang pada seseorang dan menyebabkan karang gigi menguning. Bahan yang tercantum dalam kopi adalah kafein. Kafein inilah yang menyebabkan noda pada gigi.

Noda merupakan masalah estetika yaitu pewarnaan pada permukaan gigi. Noda bisa disebabkan oleh tembakau, teh, dan kopi. Selain itu, kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan terbentuknya plak dan kalkulus serta dapat mempengaruhi warna gigi.

Gangguan yang disebabkan oleh noda pada dasarnya adalah masalah estetika. Endapan noda yang menebal dapat membuat permukaan gigi menjadi kasar, yang selanjutnya akan menyebabkan penumpukan plak sehingga mengiritasi gusi di sekitarnya. Noda tertentu menunjukkan evaluasi dan perawatan kebersihan mulut yang berkaitan dengan kebersihan mulut.

Kafein juga memiliki lapisan plak pada permukaan gigi yang akan ternoda saat minum kopi. Warna gigi yang terlihat kuning atau berubah dari warna normalnya bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Di antaranya sering mengonsumsi kopi dan merokok

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang sangat umum kita jumpai dikalangan masyarakat, bahkan bagi kalangan tertentu sudah menjadi gaya hidup. Kebiasaan merokok dapat ditemukan pada berbagai

kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Perilaku merokok paling besar dimulai pada usia remaja yaitu pada usia 19-22 tahun (Menurut Monks, 2016).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2017, menempatkan Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar didunia setelah China dan India. Masyarakat di Indonesia paling banyak memulai merokok pada usia remaja (Tannos, 2018).

Merokok tidak hanya menimbulkan efek sistemik, tetapi juga dapat menimbulkan kondisi patologis pada rongga mulut. Gigi dan jaringan lunak rongga mulut merupakan bagian yang dapat rusak akibat merokok. Saat sebatang rokok dihisap, tar memasuki rongga mulut dalam bentuk uap padat. Setelah dingin, ia akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat di permukaan gigi sehingga menyebabkan terbentuknya perlengketan atau plak pada gigi. Maka kurangnya kebersihan mulut dan gigi yang diakibatkan oleh kebiasaan merokok akan berdampak pada kesehatan gigi dan mulut yaitu bau mulut (halitosis), penyakit pada jaringan penyangga gigi (periodontal), karang gigi (karang gigi, kalkulus). Kebersihan gigi dan mulut adalah kondisi gigi dan mulut yang bebas dari gigi berlubang dan karang gigi. Karang gigi yang menempel pada permukaan mahkota gigi biasanya berwarna kekuningan hingga kecoklatan yang terlihat dengan mata..(Pratiwi D, 2019).

Kopi (*Coffea sp*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan devisa. Pada tahun 1981 dihasilkan devisa sebesar US\$ 347,8 juta dari ekspor kopi sebesar

210.800 ton. Nilai ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 2001, komoditas kopi di Indonesia mampu menghasilkan devisa sebesar US\$ 595,7 juta dan menduduki peringkat pertama diantara komoditas ekspor subsektor perkebunan. Namun produksi kopi Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2001 (390.000 ton) hingga 2004 (300.00 ton). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perawatan lahan dan frekuensi lahan yang menurun. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya mutu kopi yang dihasilkan oleh perkebunan, baik perkebunan rakyat maupun perkebunan negara dan swasta (Najiyati dkk, 2015).

Luasan lahan perkebunan kopi Indonesia berada pada urutan besar kedua, sedangkan untuk produksi dan ekspor ada di posisi empat, hal ini dapat dilihat dari jumlah produktivitas kopi Indonesia sebesar 792 kg biji kering per hektar per tahun. Indonesia masih dibawah Kolombia (1.220 kg/ha/tahun), Brazil (1.000 kg/ha/tahun) bahkan Vietnam (1.540 kg/ha/tahun). Dari luas lahan 1,30 juta ha (2006), sebagian besar yakni 95,9 persen diusahakan dalam perkebunan rakyat dan sisanya 4,10 persen berupa perkebunan besar baik oleh PTPN maupun swasta. Data yang diperoleh dari ditjen perkebunan menunjukkan bahwa perkebunan kopi yang diusahakan di Indonesia saat ini sebagian besar berupa kopi Robusta seluas 1,30 juta ha dan kopi Arabika seluas 177.100 ha dengan total produksi 682.158 ton dan ekspor 413.500 ton pada 2006 dengan nilai 586.877 dolar AS. Sementara itu untuk tahun 2007 total produksi kopi nasional sebesar 686.763 ton dengan luas lahan 1,31 juta ha (Muhammad, 2015).

Kebiasaan merokok sudah menjadi masalah kesehatan utama yang terjadi di berbagai negara. Secara global, jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang dengan 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan yang berusia 15 tahun lebih (Drope et al., 2018).

Menurut The Tobacco Control Atlas ASEAN Region 4th Edition menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dengan persentase perokok usia antara 25-64 tahun (36,3%) dimana sebanyak 66% perokok laki-laki dan 6,7% perokok perempuan (Lian dan Dortheo, 2018). Prevalensi berhenti merokok meningkat sesuai dengan peningkatan usia (National Institute of Health Research and Development Ministry of Health of Indonesia, 2011). Indonesia merupakan negara ke-5 terbesar dalam produksi tembakau. Total produksi pada tahun 2011 sebanyak 258 jutabatang tembakau dengan mayoritas perokok dewasa di Indonesia mengonsumsi rokok kretek saja, 5,6% hanya mengonsumsi rokok linting, 3,7% hanya mengonsumsi rokok putih (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Karang gigi lebih banyak terbentuk pada rongga mulut perokok dibandingkan bukan perokok. Menurut Green dan Vermillion, untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menggunakan suatu indeks yang disebut Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S). Nilai dari OHI-S ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris indeks dan calculus indeks serta dapat dikategorikan

kedalam tingkatan baik, sedang dan buruk. Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya (Aulia, 2018).

Remaja akan cenderung ingin tahu terhadap apa yang sering dilihatnya disekitarnya, sehingga membuat remaja berani mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, seperti merokok yang sering dilakukan oleh orang dewasa

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan saat ini ialah *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang pengukuran atau pengamatan data hanya dilakukan satu kali pada saat penelitian. Tujuan penelitian ini mengetahui dampak buruk rokok dan meminum kopi dalam kesehatan gigi pada anak remaja. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang. Pada penelitian ini menggunakan *teknik random sampling* sebagai pengambilan sampelnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui efek mengunyah satu sisi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut di masyarakat dengan melakukan pemeriksaan secara langsung. Setelah penelitian dilakukan maka, seluruh hasil penelitian dikelompokkan sesuai variabel yang diteliti dan kemudian dimasukkan dalam program *Microsoft Excel*, setelah itu dilakukan analisis data Hasil

Analisa data lalu ditampilkan pada table distribusi frekuensi.

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
<b>19</b>	<b>5</b>	10.0
<b>20</b>	12	24.0
<b>21</b>	25	50.0
<b>22</b>	8	16,0
<b>Total</b>	50	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden peminum kopi dan perokok pada umur 19 sebanyak 5 orang, Umur 20 sebanyak 12 orang, Umur 21 sebanyak 25 orang, Umur 22 sebanyak 8 orang dan responden yang paling banyak mendapatkan kriteria umur paling banyak yaitu umur 21 dengan presentase (50%).

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Perokok Dan Peminum Kopi

<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
<b>Perokok</b>	<b>19</b>	38
<b>Peminum Kopi</b>	18	36
<b>Perokok Dan Peminum Kopi</b>	13	26

Berdasarkan tabel 2 di atas untuk Perokok dilakukan kepada semua responden yang berjumlah 19 responden (38%), sedangkan untuk peminum kopi sebanyak 18 responden(36%) dan terakhir yaitu perokok dan peminum kopi sebanyak 13 responden (26%)

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stain

<b>Remaja beresiko Stain</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
<b>Baik</b>	<b>7</b>	14.0
<b>Sedang</b>	13	26.0
<b>Buruk</b>	31	62.0
<b>Total</b>	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terdapat bahwa responden yang beresiko Buruk stain berjumlah 31 responden dengan persentase 62%, sedangkan responden yang beresiko stain sedang berjumlah 13 responden dengan presentase 16%, dan responden yang baik stain berjumlah 7 responden dengan presentase 14%.

Tabel 3  
Tabulasi Silang Dampak merokok dan minum kopi terhadap bersihan gigi dan mulut

	Stain				Total		Persen	
	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%		
<b>Merokok</b>	3	6%	7	14%	8	17%	19	38%
<b>Minum Kopi</b>	4	8%	5	12%	9	19%	18	36%
<b>Merokok Dan Minum Kopi</b>	0%	0%	0	0%	13	26%	13	26%
<b>Total</b>	7	14%	13	26%	31	62%	50	100%

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang di atas bahwa dari jumlah 50 responden bahwa persentase tertinggi yang terkena dampak buruk kesehatan gigi yaitu merokok dan minum kopi dengan jumlah stain sebanyak 13 orang 26% dengan kategori buruk lebih banyak dari minum kopi hanya 9 orang 18% dan jumlah yang sama untuk Merokok 9 orang 18%

Selanjutnya ini juga membuktikan dari 50 responden terdapat 31 responden 62% yang terkena dampak buruk terhadap kopi dan minum kopi

## PEMBAHASAN

Kafein adalah zat khas yang dapat diekstrak dari tanaman, kafein berasal dari bahan-bahan yang biasa ditemukan dalam butir kopi, daun teh dan butir kakao. Salah satu dari efek minum kopi yaitu gangguan pada gigi. Dengan minum kopi dapat menyebabkan gigi seseorang berlubang, dan menimbulkan karang gigi menjadi kuning. Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksud untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana glauca*, *nicotiana glauca* dan spesies lainnya atau sintesis

Berdasarkan tabel 1 di jelaskan bahwa dari rentang usia 19-22 tahun bahwa usia 21 tahun lebih dominan mengkonsumsi kopi dan rokok. Menurut Yayasan Kesehatan(2023) Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, antara lain faktor psikologis yaitu perasaan stres, cemas, bosan, ingin tahu, serta tekanan teman sebaya turut andil mempengaruhi individu untuk mulai merokok

Selanjutnya pada tabel 2 dan tabel 3 dijelaskan tentang keadaan stain pada pengonsumsi kopi dimana dari 3 kategori yang tertinggi yaitu kategori buruk dengan jumlah 19 orang atau dengan persentase 62% dari 50 responden ini membuktikan bahwa Salah satu akibat dari Stain Gigi ialah permukaan gigi akan tampak berwarna kehitaman atau kecoklatan. Noda pada gigi akan lebih mudah terbentuk pada permukaan gigi yang kasar, baik akibat plak gigi maupun permukaan anatomi gigi yang tidak rata (Vania, 2019).

Hasil ini juga sependapat dengan penelitian oleh Nurwiyana Abdullah Munadiarah (2020) tentang pengaruh kebiasaan mengonsumsi kopi yang dapat menimbulkan stain di Puskesmas Larompong yang hasilnya menunjukkan bahwa kebiasaan

mengonsumsi kopi dapat berpengaruh terhadap timbulnya stain. Dapat diketahui bahwa semakin banyak mengonsumsi kopi maka pembentukan stain menjadi lebih banyak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novi Khasanah (2021 mengenai hubungan kebiasaan mengonsumsi kopi terhadap terjadinya stain pada 63 sampel yang hasilnya menunjukkan bahwa mengonsumsi kopi dalam waktu yang lama dapat mengganggu kesehatan, khususnya pada gigi dan mulut, yaitu stain. Stain akibat rokok mudah menempel sisa-sisa makanan dan kuman yang akhirnya membentuk plak dan jika tidak dibersihkan akan mengeras dan menjadi karang gigi. Stain tersebut tidak bisa dihilangkan dengan hanya menggosok gigi saja (PDGI, 2009).

Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andinia Rizkia diketahui bahwa merokok memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi sistemik, maupun lingkungan lokal rongga mulut. Selain faktor, dalam penelitian ini juga membahas tentang pengaruh kopi dalam pembentukan dental stain. Aktivitas merokok sangat erat dengan aktivitas minum kopi disela-sela kegiatan merokok yang mereka lakukan. Perubahan warna gigi dapat menimbulkan persoalan estetis bukan cuman merokok tetapi kopi juga sangat mempengaruhi perubahan warna gigi. Dimana bahan kopi yang tercantum yaitu kafein Dimana kafein ini menyebabkan noda pada gigi .

Selain itu kopi juga merupakan minuman yang familiar di Indonesia yang menjadi negara penghasil kopi ke-5 di dunia .

Stain merupakan masalah estetis yaitu pewarnaan gigi. Pada orang dewasa di sebabkan terbiasa mengonsumsi zat yang berwarna salah satunya adalah kopi. Stain juga bisa menyatu dengan deposit lunak dan karang gigi. Karang gigi berwarna hitam, Menimbulkan bau tidak sedap dan dapat mengiritasi gusi sehingga terjadilah peradangan gusi. Bila tidak dirawat, akan berlanjut merusak jaringan penyangga gigi sehingga gigi akan goyah.

Selanjutnya Untuk penjelasan lanjut pada tabel 4 diketahui bahwa yang tertetinggi dengan kategori buruk dengan jumlah 13 orang (26%) yaitu penelitian ini sejalan dengan yang terus di lakukan oleh Putra Anugerah Yudhistira (2020) Menjelaskan diketahui Perilaku Merokok Peminum Kopi termasuk kategori perokok sedang dengan kondisi gingivitis termasuk kategori peradangan sedang adalah sebanyak 42 responden (84%)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan didapatkan hasil bahwa terdapat dampak buruk rokok dan minum kopi terhadap kesehatan gigi dan mulut di karenakan Sebagian besar di antaranya termasuk dalam kategori buruk

### **SARAN**

Perlu diadakan konseling berhenti merokok, yang memberikan informasi mengenai bahaya merokok dan berbagai penyakit yang dapat timbul karenanya, serta memberikan pendampingan pada pihak-pihak yang ingin berhenti merokok Kebiasaan mengonsumsi kopi dalam waktu lama dan

jumlah yang banyak, dapat menyebabkan masalah kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Kandungan yang terdapat pada kopi dapat menyebabkan terjadinya stain pada gigi jika tidak diimbangi dengan proteksi kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan referensi tambahan untuk penelitian yang akan mendatang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2020). *Pengaruh Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Yang Dapat Menimbulkan Stain Di Puskesmas Larompong Kec. Larompong Kab. Luwu. Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19
- Asiking, W., Rottie, J., & Malara, R. (2016). *Hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di desa poyowa kecil kecamatan kotamobagu selatan kota kotamobagu. Jurnal Keperawatan*
- Handayani, W. H. (2021). *Pengaruh kebiasaan menyirih terhadap kesehatan jaringan periodontal (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang)*
- Hammado, N. (2014). *Pengaruh rokok terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia. Prosiding, .*
- Juniafri, A. R. A. (2013). *Pengaruh merokok dan minuman berwarna terhadap pembentukan stain. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.*
- Kasihani, N. N., Budiarti, R., Re, P. R., Erwin, E., & Mujahidah, A. F. (2020). *Aktivitas risiko dan status stain ekstrinsik gigi pada masyarakat Rt 04 Rw 001 kampung bali tanah abang. JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(1), 16-20.
- PDGI, 2009, *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut.*
- Preto Ribiero. 2003. *Prevalence of Black Tooth Stain and Dental Caries in Brazilian School.*
- Risris, I. (2022). *Hubungan Perilaku Mengonsumsi Minuman Berkafein dengan Pewarnaan Gigi Anterior Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Tasikmalaya (Doctoral*

*dissertation*, Politeknik  
Kesehatan Tasikmalaya

Rohmawati, N., & Santik, Y. D. P. (2019).

*Status penyakit periodontal  
pada pria perokok  
dewasa. HIGEIA (Journal of  
Public Health Research and  
Development),*

SIHOTANG, B., & TERESA, A. (2022).

*Karya Tulis Ilmiah Systematic  
Review Hubungan Tingkat  
Pengetahuan Perokok  
Terhadap Kebersihan Gigi Dan  
Mulut Pada Anak Remaja.*

SIMANGUNSONG, A. Y. (2021).

*Systematic review pengaruh  
pengetahuan perokok terhadap  
kebersihan gigi dan mulut pada  
masyarakat.*

Supriatna, A. (2017). *gambaran tingkat*

*kebersihan gigi dan mulut pada  
murid kelas III, IV dan V di sdn  
Rappocini 1 kota makassar  
tahun 2016. Media Kesehatan  
Gigi: Politeknik Kesehatan  
Makassar, 16(1).*